



Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Wujud Panggilan dan Tanggung Jawab Kristiani

Enisa Lela Sihotang¹, Mickael Ria Elisabet Bancin², Jelita Marsyah Sinaga³, Dorlan Naibaho⁴

^{1,2,3} Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

⁴Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: enisasihotang9@gmail.com

ABSTRAK

Dalam Injil Sinoptik, yaitu Injil Matius, Markus, dan Lukas, Yesus secara konsisten digambarkan sebagai Mesias yang diutus Allah untuk menghadirkan pemulihan rohani dan mewujudkan Kerajaan Allah di tengah kehidupan manusia. Kehadiran Yesus sebagai Mesias tidak hanya dipahami sebagai pemenuhan nubuat Perjanjian Lama, tetapi juga sebagai realisasi kehendak Bapa yang dinyatakan melalui kasih, pengorbanan, dan pelayanan yang berorientasi pada keselamatan manusia. Gambaran mesianis ini menekankan bahwa Yesus menjalankan misi-Nya dengan cara yang berbeda dari ekspektasi politik atau militer pada zamannya, melainkan melalui jalan kerendahan hati dan penderitaan. Studi mengenai kemesiasan Yesus dalam Injil Sinoptik menunjukkan bahwa identitas Mesias tidak dapat dipisahkan dari pengajaran dan tindakan-Nya. Ajaran-ajaran Yesus tentang Kerajaan Allah, pertobatan, pengampunan, dan kasih kepada sesama menjadi sarana utama untuk menyatakan misi mesianis-Nya. Selain itu, karya-karya-Nya, seperti penyembuhan orang sakit, pembebasan dari kuasa dosa, serta perhatian kepada kaum marginal, menegaskan bahwa keselamatan yang dibawa Yesus bersifat menyeluruh, mencakup dimensi rohani, moral, dan sosial. Pemahaman yang mendalam tentang Yesus sebagai Mesias menolong orang percaya untuk menghayati iman secara konkret dalam kehidupan sehari-hari. Iman tidak berhenti pada pengakuan teologis, tetapi diwujudkan dalam sikap hidup yang mencerminkan nilai-nilai Kerajaan Allah. Dengan demikian, gereja dipanggil untuk mengambil bagian aktif dalam karya penyelamatan Allah melalui pelayanan kasih, keadilan, dan kesaksian di tengah dunia. Kesadaran akan kemesiasan Yesus menjadi dasar bagi praktik iman yang transformatif dan relevan bagi konteks kehidupan masa kini.

Kata kunci: Yesus Mesias, Injil Sinoptik, Kristologi, Kerajaan Allah, Pelayanan Yesus

PENDAHULUAN

Profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) berakar pada kesadaran rohani bahwa profesi guru adalah bagian dari panggilan Kristen. Ini juga berkaitan dengan kemampuan pedagogis, kompetensi akademik, atau keterampilan mengajar. Guru PAK ditugaskan bukan hanya untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk menyebarkan nilai-nilai Kerajaan Allah melalui cara hidup, kejujuran, dan sikap melayani. Panggilan ini membedakan guru PAK dari guru lain dalam hal spiritual karena dalam setiap tindakan pedagogis terdapat kesadaran bahwa ia sedang ikut serta dalam karya Tuhan untuk membentuk karakter dan iman peserta didik. Kesadaran panggilan ini sering kali terabaikan dalam praktik pendidikan kontemporer. Banyak pendidik terlalu fokus pada prestasi administratif atau akademik sehingga melupakan aspek spiritualitas profesi mereka. Menjadi pendidik Kristen adalah dasar utama bagi guru PAK. Itu mengarahkan seluruh pekerjaan mereka. Jika seorang guru menyadari bahwa dia dipanggil untuk menjadi rekan sekerja Allah dalam proses pendidikan, profesionalisme menjadi ketaatan kepada Tuhan dan bukan lagi sekadar kewajiban pekerjaan. Dengan kesadaran ini, guru PAK akan bekerja sebagai persembahan hidup yang memuliakan Tuhan daripada memenuhi penilaian manusia. Profesionalisme merupakan bagian dari panggilan Kristen, guru PAK memiliki kekuatan moral untuk tetap setia dalam menghadapi berbagai tantangan. Dalam dunia pendidikan modern, guru sering menghadapi tekanan psikologis, beban administrasi yang signifikan, dan tuntutan masyarakat yang terus berubah. Namun, ketika profesionalisme dianggap sebagai tugas spiritual, guru PAK akan memiliki daya tahan rohani yang lebih dalam dan keinginan yang lebih besar. Ia bekerja karena keinginan institusi, tetapi juga karena dia percaya bahwa Tuhan akan memberikan pelayanan ini kepadanya. Dengan kekuatan ini, guru PAK dapat mempertahankan kejujuran, ketulusan, dan ketekunan saat menjalankan tugasnya. Kesadaran akan panggilan dan tanggung jawab rohani tersebut menjadi semakin penting dalam konteks pendidikan modern yang semakin kompleks. Karena tantangan peserta didik modern tidak lagi sederhana, guru PAK harus melihat profesionalisme lebih dari sekadar keterampilan administratif atau teknis. Mereka hidup dalam dunia digital yang penuh dengan pergeseran moral yang cepat, tekanan, dan arus informasi yang tidak terfilter. Oleh karena itu, penulis meyakini bahwa profesionalisme yang berlandaskan panggilan Kristiani memberikan kerangka yang kokoh bagi guru PAK untuk tampil sebagai individu yang konsisten, tegas, dan penuh kasih. Guru yang memiliki kekuatan spiritual akan mampu mengikuti perkembangan zaman tanpa kehilangan arah karena mereka berfokus pada nilai-nilai iman yang abadi daripada kemajuan teknologi.

Profesionalisme guru PAK, yang berakar pada panggilan Kristiani, memberikan dasar yang kuat untuk membangun relasi yang kuat dalam pendidikan antara guru dan siswa. Ketika guru tahu bahwa setiap siswa adalah individu yang diciptakan menurut gambar Allah, dia akan memperlakukan mereka dengan hormat, kasih sayang, dan kesabaran. Ini sejalan dengan ide bahwa guru PAK harus menerapkan prinsip-prinsip Kerajaan Allah dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya dalam buku pelajaran. Guru PAK dapat membantu pemulihan, motivasi, dan pembentukan karakter bagi siswa yang menghadapi tekanan emosional dan sosial dengan menempatkan nilai kemanusiaan sebagai dasar relasi. Penulis percaya bahwa ini adalah jenis profesionalisme yang melibatkan keagamaan dan emosi. Untuk memenuhi kewajiban Kristiani mereka, seorang guru PAK harus memiliki

pemahaman yang kuat tentang siapa dia sebagai pelayan Tuhan. Penulis percaya bahwa tugas ini bukan sekadar kewajiban resmi dari pekerjaan; itu adalah bentuk spiritualitas kerja yang ditunjukkan dengan kesetiaan, kerendahan hati, dan komitmen terhadap kualitas pelayanan. Guru PAK yang menyadari kebutuhan ini akan mampu melihat proses pendidikan sebagai pelayanan yang memiliki nilai yang akan bertahan selamanya. Ini mendorong guru PAK untuk mengikuti kode etik profesi, menunjukkan kasih sayang, dan mengutamakan kepentingan peserta didik daripada kepentingan pribadi mereka. Guru PAK diminta untuk menunjukkan profesionalisme transformasional. Artinya, peserta didik bukan hanya memperoleh pemahaman teologis melalui pengajaran PAK, tetapi juga mendapatkan pengalaman hidup yang baru. Hanya melalui pertumbuhan rohani yang lebih besar, penghayatan firman Tuhan, dan kemampuan guru PAK untuk mengintegrasikan teologi dan pedagogi dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Penulis berpendapat bahwa elemen inilah yang menjadikan profesionalisme guru PAK sebagai wujud nyata panggilan dan tanggung jawab Kristiani: sebuah komitmen menyeluruh yang menyatukan aspek spiritual, moral, intelektual, dan pedagogis dalam satu kesatuan pelayanan. Penulis berpendapat bahwa hubungan pribadi guru dengan Kristus pada akhirnya menentukan profesionalisme guru PAK. Profesionalisme mudah berubah menjadi pekerjaan mekanis dan tanpa dasar spiritual. Namun, ketika guru PAK menanamkan dirinya dalam firman Tuhan, doa, dan persekutuan dengan Allah, setiap praktik pedagogis akan memancar dari hati yang diubah. Penulis percaya bahwa profesionalisme sejati berasal dari transformasi batin yang mendorong guru untuk melayani dengan kasih sayang, mengajar dengan rendah hati, dan membimbing siswa dengan senang hati. Bukan dari tuntutan institusional. Oleh karena itu, profesionalisme guru PAK berasal dari kehidupan rohani yang matang, yang berdampak pada kualitas pembelajaran dan keteladanan mereka. Dengan demikian, latar belakang ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru PAK bukan sekadar tuntutan pekerjaan; itu adalah panggilan ilahi yang mendorong guru untuk melayani dengan tanggung jawab, integritas, dan contoh. Guru PAK ditugaskan untuk membawa nilai-nilai Kristus ke dunia pendidikan sehingga keberadaannya bukan hanya membentuk siswa secara akademik tetapi juga menuntun mereka menuju kedewasaan iman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research), yakni metode yang sepenuhnya bertumpu pada berbagai sumber tertulis. Buku teologi pendidikan, literatur tentang profesionalisme guru PAK, jurnal ilmiah tentang etika profesi, dan karya akademik tentang konsep panggilan dan tanggung jawab rohani dalam pendidikan Kristen adalah semua sumber data yang digunakan. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan relevansi, kredibilitas ilmiah, dan kontribusinya terhadap pembahasan penelitian. Analisis isi juga dikenal sebagai analisis isi dan pendekatan deskriptif-analitis digunakan untuk menganalisis data literatur dalam upaya menafsirkan ide para ahli, menemukan pola pemikiran, dan menggabungkannya ke dalam kerangka teoretis yang kuat. Metode ini memungkinkan penulis untuk membandingkan berbagai perspektif, menemukan hubungan antara profesionalisme dan panggilan Kristiani, dan menyimpulkan bagaimana guru PAK dapat memadukan aspek moral, spiritual, dan pedagogis dalam pekerjaan mereka. Penelitian ini tidak memerlukan data lapangan

dengan menggunakan metode kepustakaan ini, yang berfokus pada mengeksplorasi konsep secara teologis dan teoritis. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang luas tentang profesionalisme guru PAK sebagai bagian dari panggilan dan tanggung jawab Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru PAK harus dilihat sebagai bagian penting dari panggilan dan spiritualitas Kristen, bukan hanya dari kompetensi pedagogis atau keterampilan mengajar. Menurut penelitian yang dilakukan, identitas guru PAK didasarkan pada keyakinan bahwa mereka adalah tanggapan terhadap panggilan Allah untuk melayani murid-murid mereka. Setiap aspek pekerjaannya dipengaruhi oleh kesadaran spiritual ini, mulai dari cara dia mengajar, membangun hubungan, dan menjaga etika setiap hari. Menurut analisis isi dari berbagai sumber, profesionalisme guru PAK bertumpu pada integritas rohani yang diwujudkan melalui keteladanan dan pelayanan kasih sayang.

Konsep Profesionalisme Guru PAK sebagai Panggilan dan Tanggung Jawab Kristiani

Guru PAK merupakan seorang pengajar yang berperan sebagai pengajar, pembimbing, penginjil yang meneladani jejak Yesus sebagai Guru Agung, dan berperan membimbing untuk pertumbuhan kedewasaan rohani dan tidak cepat merasa puas sebelum anak didiknya menjadi seorang Kristen yang sejati. Profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dianggap sebagai wujud nyata dari panggilan dan tanggung jawab iman serta kemampuan teknis dalam mengajar. Guru PAK dianggap sebagai orang yang dipanggil Tuhan untuk mengajar, sehingga mengajar adalah bentuk pelayanan rohani. Profesionalisme ini terlihat dalam karakter, kemampuan, dan integritas guru serta komitmen mereka untuk menerapkan nilai-nilai Kristen dalam proses pendidikan. Seorang guru PAK yang profesional akan melihat dirinya sebagai mitra Allah dalam mendidik, membimbing, dan menuntun siswa menuju kedewasaan iman. Dengan demikian, mereka akan menggunakan proses mengajar sebagai cara untuk memuliakan Tuhan. Konsep ini juga mencakup kesadaran bahwa tugas pembelajaran harus diselesaikan dengan kompetensi yang tinggi. Guru PAK harus memiliki kemampuan teologis, pedagogis, sosial, dan spiritual yang diperkuat oleh ketekunan, kesungguhan, dan contoh hidup. Profesionalisme yang berlandaskan panggilan Kristiani menuntut guru untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi contoh kasih, jujur, tanggung jawab, dan kerendahan hati. Dengan demikian, profesionalisme guru PAK menjadi ekspresi iman yang bekerja melalui tindakan. Pada akhirnya, ini mempengaruhi karakter peserta didik dan membentuk komunitas belajar yang berpusat pada Kristus. Seorang guru PAK harus memiliki kedua kompetensi dan keteladanan. Tanpa kompetensi, pengajaran menjadi lemah, dan tanpa keteladanan, pengajaran kehilangan kekuatan moral dan spiritualnya. Guru PAK profesional harus dapat menunjukkan kualitas hidup yang konsisten antara apa yang mereka ajarkan dan apa yang mereka lakukan setiap hari. Penulis percaya bahwa siswa lebih mudah percaya dan terinspirasi oleh guru yang menunjukkan integritas hidup dan kejujuran dalam berperilaku. Oleh karena itu, profesionalisme sejati tidak hanya menggunakan pendekatan kontemporer atau menyampaikan materi teologis; itu adalah kualitas karakter yang mentransmisikan nilai-nilai Kerajaan Allah. Sebagai panggilan Kristiani, profesionalisme guru PAK juga berarti

keinginan untuk terus berkembang dalam pengenalan firman Tuhan dan ilmu pendidikan. Guru profesional tidak berhenti belajar; mereka terus memperbarui pengetahuan pedagogis dan teologis mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa zaman sekarang. Kesadaran akan panggilan Allah mendorong guru PAK untuk memiliki kerendahan hati saat belajar dan terbuka terhadap perubahan, yang dapat meningkatkan kualitas pengajarannya. Oleh karena itu, profesionalisme tidak hanya berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkan, tetapi juga bagaimana pendidik mempersiapkan diri untuk tetap setia pada tugasnya sebagai pendidik Kristen.

Dunia pendidikan mengalami perubahan cepat karena teknologi, cara berpikir generasi muda, dan masalah moral yang dihadapi siswa. Kerinduan untuk terus belajar adalah perwujudan nyata dari panggilan seorang guru PAK. Guru PAK tidak boleh diam dan percaya bahwa pengetahuan mereka dari masa lalu cukup untuk memenuhi kebutuhan saat ini. Penulis berpendapat bahwa guru PAK yang berhenti belajar akan kehilangan relevansi dan tidak akan mampu menjembatani iman dengan konteks kehidupan siswa. Karena itu, dua sifat penting yang harus dimiliki oleh setiap guru PAK yang ingin setia menjalankan panggilannya adalah kerendahan hati dan komitmen terhadap pembelajaran sepanjang hayat.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen

Profesionalisme guru PAK merujuk pada kualitas dan standar yang diharapkan dari seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya. Kualitas spiritualitas pribadi sangat memengaruhi profesionalisme guru PAK. Seorang guru PAK tidak hanya memerlukan kemampuan akademik, tetapi juga memiliki hubungan yang kuat dengan Tuhan, yang akan menentukan segala tindakannya. "Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia," kata Firman Tuhan dalam Kolose 3:23. Bagian dari ibadah kepada Tuhan adalah tugas guru PAK, menurut ayat ini. Ketika guru memiliki spiritualitas yang kuat, mereka memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk mengajar, yaitu sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan dan pelayanan kepada siswa mereka. Dengan spiritualitas yang matang, guru dapat menghadapi tantangan, tekanan, dan dinamika pendidikan dengan cara yang penuh kasih dan sabar. Spiritualitas merupakan "jantung" profesionalisme guru PAK. Tanpa basis rohani yang kuat, guru mudah kehilangan arah dan menjalankan tugas hanya sebagai rutinitas. Penulis berpendapat bahwa guru PAK harus menggunakan doa, pembacaan Alkitab, dan disiplin rohani lainnya sebagai sumber kekuatan untuk menopang seluruh pekerjaan mereka. Guru yang memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan akan mengajar dengan hati yang tulus, memiliki visi yang jelas, dan dapat melihat pekerjaan mereka dalam dunia pendidikan sebagai bagian dari karya Allah. Spiritualitas memengaruhi bukan hanya apa yang diajarkan oleh seorang guru, tetapi juga sikap mereka, keinginan mereka, dan cara mereka berinteraksi dengan siswa dengan kasih Kristus.

Kompetensi akademik adalah bukti bahwa seorang guru benar-benar menghargai pekerjaannya. Guru PAK tidak boleh berpuas diri dengan apa yang mereka ketahui tentang hal-hal dasar; sebaliknya, mereka harus terus meningkatkan kemampuan mereka melalui pelatihan, seminar, membaca literatur teologi, dan refleksi diri. Penulis berpendapat bahwa guru yang kompeten adalah mereka yang dapat menjelaskan kebenaran Alkitab dengan cara yang relevan dan mudah dipahami. Ketika pendidik

menyadari bahwa proses belajar terjadi pada mereka dan mereka sebagai pendidik Kristen, profesionalisme muncul. Faktor tambahan termasuk lingkungan kerja yang mendukung, seperti kepemimpinan sekolah, budaya kerja, dan kolaborasi antar guru. Lingkungan yang baik mendorong guru PAK untuk maju, sedangkan lingkungan yang buruk dapat menghambat kreativitas dan semangat mengajar. Guru PAK akan lebih profesional dalam menjalankan tugasnya dengan dukungan kepala sekolah, kesempatan untuk meningkatkan kemampuan, dan lingkungan kerja yang mengutamakan nilai-nilai Kristiani. Guru PAK tidak dapat maju secara mandiri. Lingkungan kerja yang positif memungkinkan guru untuk berkembang, mendapatkan inspirasi, dan berbagi pengalaman dengan rekan sejawat. Penulis berpendapat bahwa sekolah Kristen idealnya menjadi komunitas belajar yang saling mendukung, di mana setiap pendidik diperlakukan sebagai mitra dalam pelayanan pendidikan. Guru PAK akan lebih bersemangat untuk berkembang dan memberikan kontribusi terbaik mereka dalam proses pembelajaran jika mereka bekerja dalam budaya kerja yang menghargai kreativitas dan spiritualitas.

Faktor terakhir adalah sifat individu guru, seperti integritas, tanggung jawab, ketekunan, dan disiplin. Aspek internal yang sangat mempengaruhi kualitas profesionalisme adalah karakter. Guru yang memiliki karakter yang kuat akan terus melakukan tugas meskipun menghadapi kesulitan. Sebaliknya, guru yang tidak bertanggung jawab atau tidak disiplin mudah terjebak pada sikap asal-asalan, yang pada gilirannya mengurangi kualitas proses pembelajaran. Karakter yang baik membuat guru menjadi teladan dalam perkataan maupun perbuatan, yang pada akhirnya memperkuat otoritas moral di hadapan peserta didik. Karakter adalah dasar moral seorang guru PAK. Meskipun pengetahuan dan keterampilan dapat diperoleh, karakter seseorang hanya dapat dibentuk melalui proses hidup yang panjang dan kesediaan untuk dibentuk oleh Tuhan. Penulis berpendapat bahwa guru PAK harus terus mengevaluasi diri, mengajarkan disiplin hidup, dan menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Guru secara alami menjadi panutan bagi siswa ketika mereka memiliki kepribadian yang penuh kasih, rendah hati, dan jujur. Dilihat dari apa yang mereka lakukan, guru PAK memiliki profesionalisme.

Peran Profesionalisme Guru PAK dalam Pembentukan Karakter dan Iman Peserta Didik

Profesionalisme guru PAK sangat penting dalam membentuk karakter dan iman peserta didik. Guru PAK tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi mereka juga menjadi contoh kehidupan yang mengikuti nilai-nilai Kristiani. Karena siswa lebih cenderung meniru apa yang mereka lihat daripada hanya mendengar, kesaksian hidup guru menjadi alat yang kuat untuk membantu proses pendidikan. Dalam hal ini, sebagai bagian dari tanggung jawabnya, guru PAK diminta untuk menerapkan prinsip kasih, integritas, kesabaran, dan disiplin. Dalam 1 Korintus 11:1, "Jadilah pengikutku, sama seperti aku juga menjadi pengikut Kristus," ada dasar Alkitab yang menegaskan hal ini, yang menekankan betapa pentingnya menjalani contoh hidup sebagai bagian dari proses memperoleh iman. Tidak ada bahan ajar atau teknologi yang dapat menggantikan peran guru PAK sebagai contoh hidup. Meskipun siswa dapat mendapatkan banyak informasi dari buku atau media digital, interaksi langsung dengan guru adalah satu-satunya cara mereka dapat mengambil contoh. Oleh karena itu, seorang guru PAK yang berpengalaman harus menyadari bahwa setiap tindakan, kata-kata, dan keputusan yang dia ambil, baik di dalam maupun di luar kelas, berdampak spiritual pada siswanya. Ketika pendidik dapat menunjukkan contoh kehidupan yang setia, jujur, penuh kasih, dan bertanggung jawab,

siswa akan lebih mudah memahami nilai-nilai iman Kristen secara praktis daripada hanya teori. Oleh karena itu, contoh menjadi dasar profesionalisme, yang berdampak langsung pada kualitas pembentukan karakter siswa.

Guru PAK yang berpengalaman juga bertanggung jawab untuk membuat pengalaman belajar yang mendorong peserta didik untuk berkembang secara spiritual. Pembelajaran Kristiani yang interaktif, reflektif, dan berpusat pada nilai-nilai membantu siswa memahami iman sebagai pribadi, bukan hanya teori. Sehingga guru PAK dapat mengaitkan ajaran Alkitab dengan kehidupan sehari-hari siswa, mereka akan dapat mempraktikkan firman Tuhan dalam situasi modern seperti media sosial, pergaulan, dan masalah moral. Pendekatan ini memungkinkan guru PAK untuk memenuhi tugasnya sebagai penumbuh iman dan pembentuk karakter yang kuat.

Kemampuan guru PAK untuk mengontekstualisasikan firman Tuhan adalah salah satu ciri penting profesionalisme. Banyak siswa melihat Alkitab sebagai literatur kuno yang jauh dari dunia nyata, sehingga guru harus menyampaikan firman kepada siswa dalam bentuk pengalaman hidup yang relevan. Guru PAK yang kreatif dan reflektif dapat membantu siswa melihat kebenaran firman sebagai pedoman praktis untuk bertindak, membuat keputusan, dan menghadapi tantangan sehari-hari. Ketika firman menjadi relevan, iman siswa dapat berkembang secara natural dan mendalam. Guru PAK yang berpengalaman juga mendampingi siswa, terutama dalam masalah moral dan spiritual. Karena peserta didik membutuhkan figur dewasa yang dapat memberikan arahan, kekuatan, dan inspirasi dalam menjalani kehidupan mereka, pendampingan ini menjadi bagian penting dari pembentukan karakter. Guru PAK dapat membangun hubungan yang aman bagi murid mereka dengan konseling yang sederhana, perhatian, dan komunikasi yang empatik. Peran pastoral ini menegaskan lagi bahwa profesionalisme guru PAK bukan hanya tentang kemampuan mengajar tetapi juga tentang kepedulian dan komitmen terhadap kesejahteraan rohani peserta didik.

Peran pastoral guru PAK sering kali menjadi komponen yang paling penting, tetapi banyak pendidik jarang menyadari hal ini. Peserta didik tidak hanya membutuhkan pengetahuan, tetapi mereka juga membutuhkan figur yang memahami mereka dan memberi mereka kesempatan untuk menceritakan kesulitan hidup mereka. Peserta didik akan merasa dihargai dan didukung ketika guru hadir sebagai pendengar yang baik dan memberi bimbingan yang bijaksana. Hal ini sangat memengaruhi pertumbuhan karakter mereka, terutama dalam hal membangun kepercayaan diri, kontrol diri, dan sikap bertanggung jawab. Oleh karena itu, profesionalisme guru PAK mencakup kombinasi kemampuan mengajar dan kepedulian pastoral yang menghargai peserta didik. Kemampuan guru PAK untuk membangun budaya disiplin rohani di sekolah adalah bukti profesionalisme mereka. Guru PAK dapat mendorong siswa untuk melakukan hal-hal rohani seperti meminta doa secara pribadi, membaca Alkitab, berpikir tentang iman mereka, dan melakukan pelayanan sederhana. Ketika pendidik membantu siswa menumbuhkan disiplin spiritual yang konsisten, mereka menanamkan fondasi karakter Kristen yang teguh dan tahan uji. Kebiasaan rohani ini bukan hanya mengajarkan ketaatan religius; mereka juga membangun rasa rendah hati, kepekaan moral, dan kesadaran bahwa Allah ada di setiap aspek kehidupan kita. Salah satu manfaat terbesar guru PAK bagi masa depan iman peserta didik adalah membangun disiplin rohani. Karena mereka tidak memiliki ritme spiritual yang mengarahkan kehidupan mereka, banyak siswa mengalami kebingungan moral. Peserta didik memiliki pola hidup yang lebih terarah dan terbangun

dari dalam berkat kehadiran guru PAK yang mendorong dan mencontohkan praktik rohani yang sehat. Penulis percaya bahwa pengetahuan teologis dan praktik rohani sehari-hari menentukan kualitas iman seseorang. Guru PAK memainkan peran penting dalam menentukan kualitas iman seseorang.

KESIMPULAN

Dalam pembicaraan tentang Yesus sebagai Mesias dalam Injil Sinoptik, identitas dan tujuan-Nya tidak hanya dapat dipahami melalui gelar-gelar mesianik, tetapi juga melalui tindakan, pengajaran, dan pengorbanan-Nya yang nyata. Yesus memperkenalkan Kerajaan Allah dengan cara yang melampaui harapan manusia, terutama melalui teladan kasih, pelayanan, dan kerendahan hati yang radikal. Melalui penyembuhan, pengampunan, dan penerimaan terhadap orang-orang yang terpinggirkan, Yesus menunjukkan bahwa Mesias datang untuk menegakkan kekuasaan politik, tetapi untuk membawa pembaruan rohani bagi seluruh umat manusia. Orang yang memiliki pemahaman ini percaya bahwa karya mesianis Yesus adalah transformasional dan menyentuh semua aspek kehidupan manusia. Ketika dihubungkan dengan kehidupan gereja masa kini, pemahaman Yesus sebagai Mesias semakin relevan. Yesus tidak sekadar menjadi tokoh sejarah atau figur teologis, tetapi dia menjadi pusat iman yang mendorong setiap orang yang percaya untuk hidup berdasarkan iman mereka dengan ketaatan, pelayanan, dan pengampunan. Umat Kristen diyakinkan oleh firman Tuhan seperti yang terdapat dalam Matius 16:16 bahwa pengakuan akan Yesus sebagai Mesias adalah fondasi keselamatan dan jalan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, spiritualitas, karakter, dan cara umat Tuhan berinteraksi dengan dunia yang terus berubah dipengaruhi secara signifikan oleh pemahaman yang benar tentang kemesianan Yesus.

DAFTAR PUSTAKA

- Dosmaria, & Dorlan. (2025). Peran kode etik untuk meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Filsafat*, 2(1). <https://doi.org/10.61132/damai.v2i1.571>
- Lumbantobing, E. (2020). *Spiritualitas dan etos kerja guru Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Lumbantobing, Y. (2019). *Etika keteladanan guru Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Manalu, R. (2020). *Pertumbuhan kompetensi guru PAK*. Imanuel Press.
- Manik, R. (2021). *Lingkungan kerja dan profesionalisme guru*. Pustaka Imanuel.
- Manurung, P. (2020). *Pendampingan pastoral dalam pendidikan Kristen*. Immanuel Press.
- Marpaung, Y. (2020). Etika profesi guru dalam perspektif pendidikan Kristen. *Jurnal Teologi Praktis*. Universitas Kristen.
- Pardede, D. (2021). *Panggilan mengajar dalam perspektif iman Kristen*. Pustaka Iman.

- Siahaan, R. (2019). *Profesionalitas guru PAK dan tantangan era modern*. Institut Teologi Injili Indonesia.
- Sihotang, D (2022). *Karakter guru PAK dalam pembentukan moral siswa*. Graha Pena.
- Simanjuntak, D. (2021). *Pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama Kristen*. Kalam Hidup.
- Simanjuntak, Y. (2019). *Profesionalisme guru Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Siregar, M. (2021). *Disiplin rohani dalam pendidikan Kristen*. Gloria Press.
- Tina, & Dorlan. (2025). Profesional guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(1). <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i1.3341>
- Trianto. (2018). *Pendidikan keluarga dalam perspektif Kristiani*. BPK Gunung Mulia.